

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN FLIPPED CLASSROOM TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI KELAS X SMAN 1 ENAM LINGKUNG

Petri Ningsih¹, Alwen Bentri², Fetri Yeni J³, Mutiara Felicitia Amsal⁴

^{1, 2, 3, 4}Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka, Padang, Sumatera Barat, 25171, Indonesia
Email: petriningsih39@gmail.com

Article History

Received: 16-04-2025

Revision: 23-04-2025

Accepted: 25-04-2025

Published: 27-04-2025

Abstract. The purpose of this study is to determine the influence of the flipped classroom model on student learning outcomes in Sociology class X at SMA Negeri 1 Enam Lingkung. This study is a quantitative research using a quasi-experimental approach. The population of this study is the 10th-grade students of SMA Negeri 1 Enam Lingkung. The sample consists of class XE.6 as the experimental class and XE.7 as the control class, each comprising 36 students. Data collection techniques use objective tests with 40 questions, and the obtained data are analyzed using the t-test. The results show that the average score of the experimental class is 76,38, while the average score of the control class is 65,13. Based on the t-test calculation, the t-count value is greater than the t-table value, which is $4.250 > 1.994$, indicating a significant difference in learning outcomes at a significance level of $\alpha = 0.05$. Therefore, it can be concluded that the use of the flipped classroom learning model has a significant effect on student learning outcomes in the Sociology subject for 10th-grade students at SMA Negeri 1 Enam Lingkung.

Keywords: Learning Model, Flipped Classroom, Learning Outcomes

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model *flipped classroom* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sosiologi kelas X di SMA Negeri 1 Enam Lingkung. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *quasy experiment*. Populasi pada penelitian ini yaitu siswa kelas X SMA Negeri 1 Enam Lingkung. Sampel penelitian ini adalah kelas XE.6 sebagai kelas eksperimen dan XE.7 sebagai kelas kontrol yang masing-masing terdiri dari 36 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes berupa soal objektif sebanyak 40, kemudian data hasil yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan uji-t. Hasil penelitian tersebut menunjukkan nilai rata-rata kelas eksperimen yaitu 76,38 sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol yaitu 65,13. Berdasarkan perhitungan uji-t diperoleh nilai $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ yaitu $4,250 > 1,994$ berarti terdapat perbedaan nilai hasil belajar yang signifikan pada taraf signifikan α 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *flipped classroom* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sosiologi kelas X di SMA Negeri 1 Enam Lingkung.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, *Flipped Classroom*, Hasil Belajar

How to Cite: Ningsih, P., Bentri, A., Yeni, J. F., & Amsal, M. F. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X SMAN 1 Enam Lingkung. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (2), 2630-2636. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i2.3002>

PENDAHULUAN

Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa. Proses ini melibatkan berbagai strategi dan metode yang dirancang untuk memberikan bimbingan kepada siswa dan memberikan kesempatan bagi mereka untuk

belajar dan mengembangkan diri sesuai dengan tujuan pembelajaran. Bentri et al., (2019) menyatakan bahwa pembelajaran ialah suatu kegiatan yang membuat peserta didik belajar, dalam dunia pendidikan ada dua kegiatan yang kompleks yaitu belajar dan pembelajaran yang mana ini saling berkaitan satu sama lain. Jadi pembelajaran adalah proses yang memfasilitasi siswa agar dapat belajar dengan baik untuk menghasilkan proses pembelajaran yang efektif sebagaimana yang diharapkan, maka guru perlu memahami model-model pembelajaran yang cocok diterapkan kepada siswa.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan dalam pembelajaran di tingkat sekolah menengah atas adalah Sosiologi. Sosiologi merupakan salah satu mata pelajaran pada tingkat SMA/MA yang memiliki karakteristik disiplin keilmuan yang membedakannya dengan mata pelajaran lain dalam rumpun ilmu sosial. Istilah Sosiologi pertama kali dicetuskan oleh Auguste Conte yang kemudian disebut sebagai bapak Sosiologi dunia. Kata Sosiologi berasal dari bahasa Yunani, terbentuk dari kata *Socius* artinya kawan dan *Logos* artinya ilmu pengetahuan. Pembelajaran Sosiologi sangat penting untuk dipahami oleh siswa, agar mengetahui tentang sistem sosial dalam masyarakat (Muhtarom, 2021). Menurut pendapat Akhiruddin & Rosnatang (2018), Pembelajaran Sosiologi dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan pemahaman fenomena kehidupan sehari-hari. Materi pelajaran mencakup konsep-konsep dasar, pendekatan, metode, dan teknik analisis dalam pengkajian berbagai fenomena dan permasalahan yang di temui dalam kehidupan nyata di masyarakat. Pelajaran Sosiologi diberikan pada tingkat menengah atas dengan beberapa materi seperti: kajian Sosiologi, tindakan sosial, hubungan sosial, identitas sosial dan lembaga sosial.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SMAN 1 Enam Lingkung dengan guru mata pelajaran Sosiologi kelas X yaitu ibuk Rosi Diana, S.Pd, penulis menemukan masalah bahwa untuk pembelajaran Sosiologi guru masih menerapkan model konvensional dengan metode ceramah atau pembelajaran yang berpusat pada guru. Pada proses pembelajaran guru cenderung berceramah saja ketika menjelaskan materi, karena model pembelajaran yang digunakan oleh guru belum bervariasi yang menyebabkan siswa kurang aktif selama proses pembelajaran. Hasil belajar siswa masih terbilang rendah, dalam proses pembelajaran siswa terlihat tidak konsentrasi, sibuk dengan kegiatannya sendiri, dan siswa terkesan tidak semangat. Seharusnya dalam proses pembelajaran siswa aktif bertanya dan mengemukakan pendapat, tetapi fenomena yang terjadi siswa cenderung pasif sehingga kurangnya interaksi dalam proses pembelajaran tersebut. Oleh karena itu perlu dilakukan suatu upaya agar siswa terlibat aktif dalam memecahkan masalah, menganalisa masalah dan menyampaikan pendapat ketika proses pembelajaran berlangsung.

Menurut Johnson (dalam Sari et al.,2020) model *flipped classroom* merupakan model pembelajaran dengan cara meminimalkan jumlah instruksi langsung tapi memaksimalkan interaksi satu-satu. Dengan model ini siswa mempelajari bahan pelajaran di rumah menggunakan video pembelajaran yang dibagikan melalui Whatsapp, maka mereka akan terbiasa untuk bekerja keras secara mandiri. Materi diberikan terlebih dahulu beberapa hari sebelum mata pelajaran itu berlangsung di kelas, jadi siswa dapat belajar di manapun, serta siswa dapat mengulang-ulang kembali materi sesuai dengan kebutuhan mereka hingga benar-benar menguasai materi pembelajaran. Siswa dapat menulis apa saja materi yang kurang dipahami dan akan ditanya ketika proses pembelajaran berlangsung. Dengan begitu dapat meningkatkan kemandirian siswa dengan mengatur cara belajarnya sendiri.

Menurut Rufaida & Muassomah (2021), *flipped classroom* merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa guna memaksimalkan efektivitas proses belajar mengajar. Guru masih menggunakan metode ceramah yang menggambarkan pembelajaran berpusat pada guru. Johnson (dalam Rufaida & Muassomah, 2021) memaparkan *Flipped Classroom* yaitu model pembelajaran yang meminimalisir penjelasan secara langsung namun memaksimalkan interaksi secara langsung. Model ini mengoptimalkan pemanfaatan teknologi yang dapat memberikan materi pembelajaran tambahan untuk siswa dengan cara mengakses baik *online* maupun *offline* di mana saja dan kapan saja. Sedangkan kegiatan belajar di kelas dimanfaatkan untuk berdiskusi bertukar pikiran dan mengerjakan latihan soal. Artinya *flipped classroom* merupakan kebalikan dari prosedur model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti berharap melalui proses belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran *flipped classroom* akan dapat menciptakan segala motivasi untuk belajar, keterampilan belajar dan rasa percaya diri siswa agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa, pada umumnya pada kemampuan kognitif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *flipped classroom* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sosiologi (Materi Hubungan Sosial) Pada Kelas X SMAN 1 Enam Lingsung.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dalam bentuk penelitian *quasy eksperiment*. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas X SMAN 1 Enam Lingsung. Pada penelitian ini penulis ingin mengetahui bagaimana pengaruh model *flipped classroom* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sosiologi pada kelas XE.6 dan XE.7 di SMAN 1 Enam Lingsung. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran yaitu model pembelajaran yang digunakan di kelas eksperimen adalah model pembelajaran *flipped classroom*. pengujian

hipotesis dalam penelitian ini adalah menggunakan t-test. Untuk melakukan pengujian t-test terhadap peserta didik terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan homogenitas data.

HASIL

Hasil Uji validitas

Butir soal dalam penelitian ini, dinyatakan valid jika r-hitung yang diperoleh $>$ r-tabel. Berdasarkan hasil analisis validitas di atas maka diperoleh hasil analisis yaitu terdapat 40 soal yang valid antara lain item soal 3, 4, 5, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 43, 44, 45, 49. Sementara itu jumlah soal yang tidak valid sebanyak 10 soal yaitu item soal 1, 2, 6, 7, 13, 42, 46, 47, 48, 50. 13,14, 15, 16,17.

Hasil Analisa Deskriptif

Tabel 1. Data hasil perhitungan nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol

Aspek	Eksperimen		Kontrol
	X1		X2
N	36		36
X	76,38		65,13
SD	10,73		11,98
SD2	115,13		143,52

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas kedua kelas diperoleh L-hitung dan L-tabel pada taraf nyata 0,05 untuk $N = 36$ seperti pada tabel berikut.

Tabel 2. Pengujian Liliefors

No	Kelas	N	L hitung	L tabel	Keterangan
1	Eksperimen	36	0,117	0,147	Normal
2	Kontrol	36	0,094	0,147	Normal

Berdasarkan tabel diatas kedua kelompok kelas yaitu kelompok eksperimen dan kontrol memiliki L-hitung $<$ L-tabel, berarti data kedua kelas sampel berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Tabel 3. Pengujian Barlett

No.	Kelas	α	x2-hitung	x2-tabel	Keterangan
1	Eksperimen	0,05	0,423	3,841	Homogen
2	Kontrol				

Berdasarkan tabel uji homogenitas tampak χ^2_{hitung} lebih kecil dari χ^2_{tabel} ($0,423 < 3,841$), berarti kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki varian yang homogen.

Uji Hipotesis

Tabel 4. Uji-t

No	Kelas	Rata-Rata	t-hitung	t-tabel	Kesimpulan
1	Eksperimen	76,38	4,250	1,994	Signifikan
2	Kontrol	65,13			

Berdasarkan tabel di atas dengan $df = (n_1-1) + (n_2-1) = 70$, maka dipedomani tabel dengan taraf nyata 0,05 didapatkan t_{tabel} . Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu maka dapat dikatakan bahwa H_1 diterima. Hasil belajar dengan menerapkan model *Flipped Classroom* lebih tinggi dan efektif dari pada hasil belajar dengan menerapkan model konvensional, serta terdapat pengaruh yang signifikan dari hasil belajar antara siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol.

DISKUSI

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, perbedaan hasil belajar dapat dilihat dari rata-rata nilai akhir belajar siswa ketika menerapkan model *flipped classroom* yaitu 76,38 lebih tinggi dari pada nilai hasil rata-rata akhir siswa yang menerapkan pembelajaran konvensional yaitu 65,13. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, untuk menguji hasil belajar siswa seperti yang telah dirumuskan pada hipotesis kerja (H_1), maka dilakukan uji t pada taraf signifikan 0,05 yang memperoleh $t_{hitung} = 4,250$ dan $t_{tabel} = 1,994$ berarti hitung lebih besar dari pada t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Dapat disimpulkan bahwa Hipotesis diterima dan dinyatakan bahwa pada taraf signifikan = 0,05 terdapat pengaruh yang berarti terhadap penerapan model *flipped classroom* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran sosiologi kelas X SMAN 1 Enam Lingsung. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *flipped classroom* pada pembelajaran Sosiologi berpengaruh untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Kemampuan akhir hasil belajar siswa pada kedua kelas mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan yang berbeda. Kelas eksperimen memperoleh pembelajaran menggunakan model *flipped classroom*, sedangkan kelas kontrol mengikuti pembelajaran konvensional. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Perbedaan ini disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya: (1) siswa di kelas eksperimen lebih terlatih dalam mengonstruksi pengetahuan secara mandiri karena telah mempelajari materi sebelumnya di luar kelas, sehingga saat di kelas

mereka dapat lebih fokus pada pemahaman dan penyelesaian masalah secara mendalam; (2) adanya antusiasme dan ketertarikan siswa yang lebih tinggi selama proses pembelajaran karena model flipped classroom memberikan kebebasan belajar sesuai tempo masing-masing dan suasana belajar menjadi lebih aktif serta kolaboratif (Khumairah et al., 2020).

Model pembelajaran *flipped classroom* sebagaimana dijelaskan oleh Pratiwi et al. (2020), merupakan pendekatan inovatif yang membalik urutan kegiatan belajar tradisional, di mana siswa belajar materi pelajaran terlebih dahulu secara mandiri melalui media seperti video, kemudian saat di kelas mereka terlibat dalam kegiatan aktif seperti diskusi, kerja kelompok, dan pemecahan masalah. Model ini terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa dan membantu mereka memahami materi secara lebih menyeluruh karena saat kesulitan mereka dapat langsung berdiskusi dengan guru atau teman sekelasnya.

Hasil penelitian ini juga menegaskan pentingnya evaluasi pembelajaran dalam mengukur ketercapaian tujuan instruksional. Tes hasil belajar yang dilakukan pada akhir pembelajaran menjadi instrumen penting dalam mengevaluasi efektivitas model pembelajaran yang digunakan. Dengan meningkatnya hasil belajar siswa di kelas eksperimen, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran flipped classroom memberikan pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sosiologi. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Bergmann dan Sams (2012), yang menyatakan bahwa model flipped classroom dapat meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil deskripsi data, analisis data, dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model *flipped classroom* di kelas XE.6 sebagai kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional di kelas XE.7 sebagai kelas kontrol. Diperoleh untuk hasil akhir yang lebih tinggi yaitu rata-rata nilai akhir eksperimen 76,38 sedangkan pada kelas kontrol yang memperoleh rata-rata nilai akhir 65,13. Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil akhir belajar siswa mata pelajaran Sosiologi kelas X di SMAN 1 Enam Lingkung, pada kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *flipped classroom* dan kelas kontrol yang menerapkan pembelajaran konvensional. Hal ini terlihat pada hasil analisis data t-hitung lebih besar daripada t-tabel yaitu $4,250 > 1,994$ pada taraf signifikan 0,05, maka hasil hipotesis H_1 diterima. Penerapan model pembelajaran *flipped classroom* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa karena ada beberapa keunggulan

diantaranya yaitu dapat meningkatkan penguasaan materi terhadap siswa sehingga siswa dapat menuntaskan proses pemecahan materi agar semua siswa dapat mencapai ketuntasan dalam tujuan belajar.

REFERENSI

- Akhiruddin & Rostanang (2018). Strategi Pembelajaran Sosiologi (Jalal, Ed.). Rizky Artha Mulia
- Astri pratiwi, dkk., "pengaruh model *flipped classroom* terhadap *self-confidence* dan hasil belajar siswa SMAN 8 pontianak" dalam *jurnal nusamba* vol 1 no 2, 2020
- Bentri, A. Hidayati, A. Rahmi, U. (2019). Teori Belajar dan Model Pembelajaran. Jakarta: Kencana.
- Bergmann, J., & Sams, A. (2012). Flip Your Classroom: Reach Every Student in Every Class Every Day. International Society for Technology in Education.
- Khumairah, R., Agus, S., & Dewi, H. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Flipped Classroom Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Pada Materi Larutan Penyangga di SMAN 5 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kimia*, 4(2):92-97 (2020).
- Muhtarom, H. (2021). Pemanfaatan Model Pembelajaran E-Learning dalam Pembelajaran Sosiologi Selama Masa Pandemi Covid-19. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, Vol 5 April 2021.
- Pratiwi, A., Suprpto, N., & Rahayu, S. (2020). Pengaruh model pembelajaran flipped classroom terhadap pemahaman konsep dan keterampilan proses sains siswa. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 8(1), 122–130. <https://doi.org/10.24815/jpsi.v8i1.15763>
- Rufaida, K., & Muassomah. (2021). Model Pembelajaran Flipped Classroom Dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca di MTs Al-Hikmah Brebes. *Journal of Language Education*, 5(1), 93-108.
- Sari, M., Anggoro, B. S., & Sugiharta, I. (2020). Analisis Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Kemandirian Belajar Dampak Flipped Classroom Berbantuan Video Pembelajaran. *Nabla Dewantara*, 5(2), 94–106.
- Sugiyono (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D. Bandung: ALFABETA
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CVAlfabeta.
- Syafril. (2019). *Statistika Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Syafril. Eldarni. dan Ulfia Rahmi. (2018). Teknologi Pendidikan: Peningkatan Kualitas dan Akses Pendidikan. Jakarta: Prenada Media Group